

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan banyak dampak bagi kehidupan manusia. Salah satunya yaitu kebutuhan akan informasi. Saat ini informasi telah menjadi salah satu kebutuhan penting manusia dalam menunjang kebutuhan dari kegiatan sehari-harinya. Informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah seseorang untuk menjadi lebih berguna. Dengan informasi, manusia dapat menambah pengetahuan yang mereka miliki dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan maupun tujuan lainnya (Tukino, 2020).

Munculnya masyarakat informasi di era ini membuktikan jika informasi telah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam masyarakat. Keingintahuan seseorang tentang sesuatu menjadi awal di mana informasi itu dibutuhkan. Demi memenuhi kebutuhan informasinya, seseorang akan melakukan berbagai cara baik dengan menelusurinya secara langsung maupun dengan menggunakan teknologi (Nurfadillah & Ardiansah, 2021).

Seiring berkembangnya informasi, masyarakat didorong untuk melakukan berbagai hal demi mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Kebutuhan informasi masyarakat yang semakin berkembang menyusul tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan semakin beragamnya perilaku informasi. Dari beragamnya kebutuhan masyarakat akan informasi tersebut terciptalah pola perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda (Juliana, 2019).

Menurut Wilson (1999) perilaku pencarian informasi merupakan salah satu alternatif dari kebutuhan informasi yang tergabung dalam perilaku informasi. Berdasarkan pendapat Wilson, perilaku ini ditunjukkan melalui perilaku seseorang dengan hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari bermacam-macam interaksi dengan sistem, seperti tingkat interaksi dengan komputer berupa menekan sebuah link website maupun berhubungan atau pun tingkat interaksi mental dan intelektual contohnya memilih buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasinya (Juliana, 2019).

Teori yang menjelaskan tentang model perilaku pencarian informasi cukup beragam, salah satu teori yang paling populer adalah teori yang disampaikan oleh David Ellis. David Ellis mengemukakan teori terkait perilaku pencarian informasi yang berhubungan langsung dengan sistem pencarian informasi (*system information retrieval*). Teori Ellis ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dia lakukan di lingkungan akedimisi dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para ilmuwan. Dalam teorinya, Ellis menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa karakteristik dalam perilaku pencarian informasi diantaranya yaitu *starting* (tahap awal dalam pencarian informasi), *chaining* (pelacakan informasi lebih lanjut dari tahap *starting*), *browsing* (tahap pencarian informasi yang relevan), *differentiating* (pemilihan/pengelompokkan informasi yang telah didapat), *monitoring* (mengikuti perkembangan informasi yang dibutuhkan), *extracting* (identifikasi informasi secara mendalam), *verifying* (tahap pemeriksaan kembali informasi yang telah didapat), dan *ending* (tahap akhir dari pencarian informasi).

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teori perilaku pencarian informasi dari David Ellis karena tahapan dalam pencarian informasi yang telah dijelaskan saling berkaitan antara satu sama lain dalam membentuk pola pencarian informasi dan setiap tahapan ini dapat disesuaikan dengan objek penelitian ini yaitu pola perilaku pencarian informasi santri yang berstatus mahasiswa di lingkungan pesantren. Selain itu, teori Ellis lebih mudah diimplementasikan dan disesuaikan dengan kondisi santri dalam mencari informasi selama berada di pesantren. Dengan menggunakan teori Ellis sebagai acuan, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pola perilaku santri dalam mencari informasi yang mereka butuhkan berdasarkan tahapan yang ada serta kendala apa saja yang mereka hadapi dalam melakukan pencarian informasi.

Kebutuhan informasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Begitu pula dengan santri yang berstatus sebagai pelajar maupun mahasiswa. Mereka mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda dengan pelajar maupun mahasiswa biasa. Selain kebutuhan informasinya, cara santri dalam mencari informasi juga berbeda dengan pelajar biasanya. Begitu pun dengan sarana dan media yang digunakan untuk mencari informasi selama di pesantren yang juga berbeda dengan sarana sumber informasi di kampus. Kebutuhan informasi beserta sarana yang dimiliki santri di pesantren tersebut

dapat memunculkan sebuah pola perilaku pencarian informasi yang berbeda dengan pelajar di luar pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang identik dengan siswanya yang tinggal bersama di asrama dan belajar bersama di bawah ajaran dan bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama tempat santri tinggal ini biasanya berada di dalam lingkungan pesantren yang mana Kyai juga bertempat tinggal di kompleks pesantren yang sama. Pada umumnya, pondok pesantren menyediakan pula fasilitas-fasilitas seperti tempat ibadah berupa sebuah masjid, ruang belajar dan ruangan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain .

Pada beberapa pesantren khususnya pesantren tradisional menerapkan peraturan terkait pembatasan barang-barang elektronik seperti *handphone*, laptop, dan sebagainya. Hal ini membuat penelusuran informasi santri lebih terbatas dan menggunakan cara manual tanpa bantuan teknologi elektronik jika dibandingkan dengan pelajar di luar pesantren yang dapat menggunakan semua media untuk mendapatkan informasi.

Penerapan peraturan terkait pengoperasian media teknologi informasi di tiap pesantren tentu berbeda-beda. Semua kembali pada kebijakan masing-masing pesantren. Ada pesantren yang tetap memperbolehkan akses teknologi informasi seperti *handphone* atau laptop ketika waktu kunjungan orang tua, ada pula pesantren yang memang mengizinkan secara bebas pengoperasian media teknologi informasi untuk kalangan santri tertentu seperti santri yang telah lulus sekolah maupun santri yang berstatus mahasiswa, serta ada pesantren yang hanya mengizinkan akses media teknologi informasi untuk santri tertentu dengan batasan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi bahan pedoman dan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah jurnal yang berjudul “Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Penelitian ini ditulis oleh Rika Juliana pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, peneliti membahas tentang bagaimana perilaku santri dalam menemukan informasi di Perpustakaan

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya santri mengalami kesulitan dalam menemukan informasi dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan pesantren. Selain itu santri juga merasa kebingungan saat menentukan subjek dari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan proses pencarian informasi yang santri lakukan memakan waktu yang cukup lama. Tidak jarang pula santri harus bertanya pada para ustadzah terkait subjek informasi yang hendak mereka cari. Jika sudah memahami subjek informasinya, barulah santri akan melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya perilaku pencarian informasi santri di perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan cenderung bertanya kepada para ustadzah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Tidak tersedianya jaringan internet di lingkungan pondok pesantren menyebabkan santri lebih memilih untuk bertanya ke pada ustadzah dan menjadikannya sebagai sumber informasi utama dalam memenuhi kebutuhan informasi selama berada di pesantren. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi santri di antaranya seperti alat penelusuran di perpustakaan yang tidak tersedia sehingga santri mau tidak mau harus mengeliling rak koleksi terlebih dahulu serta bertanya kepada pustakawan langsung. Selain itu, kurangnya bahan koleksi terutama koleksi umum juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi santri. Minimnya koleksi umum di perpustakaan membuat santri kurang berminat untuk mengunjungi perpustakaan.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Junny Eka Mustikasari pada tahun 2018 dengan judul “Perilaku Penemuan Informasi di Kalangan Pelajar Pondok Pesantren”. Penelitian ini merupakan jurnal yang membahas tentang kebutuhan informasi santri PP Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang dalam bidang akademik. Dengan adanya kebutuhan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap cara santri ketika melakukan penemuan informasi serta bagaimana penggunaan sumber informasi yang tersedia di sekeliling mereka. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku penemuan informasi para pelajar yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan *Information Gathering* dan *Information Giving*. *Information Gathering* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta penelusuran informasi yang dilakukan menggunakan sumber informasi lain seperti internet dan sumber rujukan. Sementara

information giving dilakukan melalui diskusi yang dilakukan bersama teman, kakak angkatan, maupun pengasuk pondok pesantren.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Siti Maemunah Indriati pada tahun 2018 dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Falah Sukabumi”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Dalam penelitiannya, peneliti berusaha menganalisis bagaimana perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Falah Sukabumi yang mana fokus penelitian tertuju pada para ustadz yang mengajar di sana. Selain meneliti tentang bagaimana para ustadz dalam memenuhi kebutuhan informasi, peneliti juga menggali informasi lebih dalam tentang kendala-kendala yang dihadapi para ustadz saat memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menggunakan model pencarian informasi “*Information Seeking Professionals*” yang dikemukakan oleh Leckie. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari model “*Information Seeking Professionals*” yang digunakan, tidak semua komponen pada model tersebut ditemukan dalam praktik pencarian informasi yang dilakukan para ustadz. Adapun karakteristik dari kebutuhan informasi para ustadz dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti demografi individu, kebutuhan informasi individu yang bersifat terulang dan baru, serta prediksi kebutuhan informasi yang bersumber dari buku maupun kitab. Informasi yang biasa ditelusuri ialah informasi mencakup aspek belajar mengajar, aspek dakwah, serta kebutuhan informasi pribadi dari para ustadz. Kesadaran para ustadz terhadap informasi dapat dilihat melalui kemudahan akses, kepercayaan akan sumber informasi, serta kemampuan para ustadz dalam membandingkan sumber informasi yang ada. Dalam mencari informasi, ada beberapa kendala yang dihadapi para ustadz seperti terbatasnya pengetahuan tentang internet, akses kitab yang dibatasi, serta fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Untuk mengatasi kendala tersebut, para ustadz biasa berdiskusi bersama pengajar dan pendakwak lainnya serta mencari informasi dari media massa misalnya radio dan televisi.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pencarian informasi santri pada pesantren yang memberlakukan peraturan dan kebijakan tertentu secara ketat terkait pengoperasian media teknologi informasi selama berada di lingkungan pesantren. Adanya peraturan yang membatasi akses media

teknologi informasi para santri turut menjadi penentu bagaimana pola perilaku mereka dalam mencari informasi, khususnya untuk santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa.

Berdasarkan dasar tersebut, peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri yang terletak di Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang sebagai lokasi penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Pondok Pesantren Al-Khoirot yang terletak di Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang ini merupakan salah satu pesantren salaf (tradisional) berbasis modern yang memiliki kebijakannya sendiri dalam pendidikan yang santri tempuh. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti, meski masih menjalankan sistem tradisional, Pondok Pesantren (PP) Al-Khoirot tetap dikatakan berbasis modern karena PP Al-Khoirot tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan seperti sekolah diniyah saja, tapi juga lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan perkuliahan yang tergabung dalam Universitas Terbuka (UT) Malang yang masih baru-baru ini diadakan. Adapun salah satu kebijakan pesantren yaitu memberlakukan peraturan bahwasannya santri tidak diperbolehkan mengoperasikan media teknologi apapun itu, baik ponsel, laptop, dan sebagainya selama masih berada dalam lingkungan pesantren meskipun sedang dikunjungi orang tua atau kerabatnya. Adanya peraturan tersebut turut mempengaruhi pola perilaku santri dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Berdasarkan hal tersebut, Pondok Pesantren Al-Khoirot memiliki kriteria yang relevan dengan topik yang diangkat peneliti yaitu perilaku pencarian informasi santri pada pesantren yang memberlakukan peraturan dan kebijakan tertentu secara ketat terkait pengoperasian media teknologi informasi selama berada di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian agar dapat memperoleh data yang relevan dan akurat dengan topik yang sedang diteliti.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di PP Al-Khoirot, peneliti menemukan fakta bahwasannya PP Al-Khoirot Putri telah mengadakan jenjang pendidikan formal lanjutan bagi santri yang ingin berkuliah namun tetap berada di lingkungan pondok pesantren, yakni dengan mengadakan perkuliahan yang tergabung dalam Universitas Terbuka (UT) Malang. Kegiatan perkuliahan ini dilakukan secara *online* yang mana materi dan tugas sudah disediakan oleh dosen. Mengingat PP Al-Khoirot Putri juga memiliki peraturan ketat terkait akses media teknologi informasi santri selama di pesantren, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis

perilaku pencarian informasi santri selama di pesantren dalam memenuhi kebutuhan informasinya di tengah peraturan pesantren yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku pencarian informasi santri PP Al-Khoirot Putri dalam memenuhi kebutuhan informasinya serta apa saja kendala yang mempengaruhi pola perilaku pencarian informasi santri PP Al-Khoirot Putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri dalam menunjang kebutuhan belajar.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik
 - a) Dapat menambah pengetahuan terkait perilaku pencariann informasi, khususnya perilaku pencarian informasi santri putri selama di pesantren.
 - b) Dapat menjadi landasan penelitian dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian memiliki masalah dan topik penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a) Dapat memberikan manfaat bagi praktisi, akademisi, pengguna, maupun lembaga perpustakaan.
 - b) Dapat menjadi saran dan masukan yang bermanfaat bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri maupun lembaga lain terkait implementasi perilaku pencarian informasi pada santri, terutama dalam menunjang kebutuhan pembelajaran formal.

3. Manfaat bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai perilaku pencarian informasi santri dalam menunjang kebutuhan belajar.

4. Manfaat bagi Peneliti

- a) Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri.
- b) Peneliti dapat memahami implementasi teori perilaku pencarian informasi, khususnya di lingkungan dengan sarana dan prasarana informasi yang kurang memadai.
- c) Peneliti dapat mengembangkan pemikiran terkait pemecahan masalah dari kendala dalam perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri dalam menunjang kebutuhan belajar.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari serta menggali data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan karena peneliti ingin menganalisis dan menggali secara dalam dan detail terkait fokus penelitian yaitu pola perilaku pencarian informasi di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri selama berada di pondok pesantren, serta kendala yang dihadapi narasumber dalam mencari informasi selama berada di lingkungan pesantren.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi merupakan cara untuk mempelajari budaya berbagai kelompok yang mana peneliti mempelajari bersama tentang pola-pola nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu budaya atau kelompok lain. Proses penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif dan memberikan gambaran tentang apa yang dipelajari peneliti (Harris, 2022). Alasan peneliti memilih pendekatan etnografi sebagai pendekatan penelitian ialah karena peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang bagaimana pola

perilaku pencarian informasi santri PP Al-Khoirot Putri Pagelaran Kabupaten Malang yang berstatus mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui budaya dan pola perilaku santri yang ada di dalam pesantren. Dari budaya santri di pesantren nantinya dapat diketahui bagaimana perilaku pencarian informasi santri dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri yang terletak di Jl. KH. Syuhud Zayyadi No.1 Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok Pesantren Al-Khoirot memiliki kriteria yang relevan dengan topik yang diangkat peneliti yaitu perilaku pencarian informasi santri pada pesantren yang memberlakukan peraturan dan kebijakan tertentu secara ketat terkait pengoperasian media teknologi informasi selama berada di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian agar dapat memperoleh data yang relevan dan akurat dengan topik yang sedang diteliti.

Adapun waktu penelitian pada penelitian ini terhitung dilakukan dalam waktu satu bulan, yaitu dari tanggal 4 Oktober 2024 sampai 4 November 2024. Sementara waktu observasi dan pengambilan data sendiri dilakukan selama dua minggu.

4. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari 2 macam, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian diambil langsung dari 6 narasumber, yakni narasumber K (dewan asatidzah Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri), narasumber I (dewan asatidzah Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri), narasumber D (dewan asatidzah Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri), narasumber S (santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri), narasumber R (santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri), dan narasumber L (santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri). Pemilihan narasumber dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pemilihan didasarkan pada informasi yang didapatkan peneliti dari narasumber terkait narasumber lain yang sesuai dengan kriteria permasalahan.

b) Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian teori dan karya tulis ilmiah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan permasalahan pada penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini di antaranya ialah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini tidak hanya dilakukan pada manusianya saja namun juga pada objek-objek terkait lainnya. Dengan metode observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian guna menggali data dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mencari pondok pesantren mana yang memberlakukan peraturan terkait pembatasan akses media teknologi informasi selama di pesantren. Dari beberapa pilihan, pada akhirnya peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri Pagelaran Kabupaten Malang yang juga menerapkan peraturan ketat dalam pengoerprasian media teknologi informasi. Observasi ini dilakukan selama dua minggu.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dengan narasumber. Pada penelitian ini, narasumber yang akan dimintai informasi adalah santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri yang saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan sarjana (S1) di dalam pesantren.

Adapun narasumber terdiri dari 6 (lima) orang yaitu Khotimatul Amanah (Wakil Ketua Umum & Dewan Asatidzah PP Al-Khoirot Putri), Asfarina Dinar (Dewan Asatidzah PP Al-Khoirot Putri), Ismi Lailatul Hanifah (Dewan Asatidzah PP Al-Khoirot Putri), Syifa'ul Fitria (Santri PP Al-Khoirot Putri), Roudhotul Munawwaroh (Santri PP Al-Khoirot Putri), dan Laila Mursyda (Santri PP Al-Khoirot Putri).

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan memanfaatkan pedoman wawancara yang telah peneliti susun secara

lengkap dan sistematis sebelumnya. Kegiatan wawancara ini juga memanfaatkan alat-alat pendukung seperti alat perekam suara dan alat tulis.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan serta menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan, baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, maupun bentuk elektronik (digital). Dokumentasi ini dilakukan guna melengkapi dan mendukung data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa gambar terkait tahapan-tahapan santri Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri dalam mencari informasi selama ebrada di pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan suatu data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilah hal-hal yang penting, memfokuskan data pada poin utamanya, serta membuang data yang tidak yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi ini akan memberikan hasil berupa berkurangnya data yang tidak sesuai dengan yang diperlukan serta gambaran umum yang sederhana namun tetap jelas. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merekam wawancara yang nantinya akan disusun verbatim berdasarkan rekaman wawancara tersebut. Selanjutnya, data akan dipilih lagi dengan pertimbangan data mana yang bisa digunakan dalam laporan penelitian

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram alur, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Tahap ini merupakan salah satu tahapan dari penyusunan informasi secara

sistematis guna mendapatkan jawaban dan kesimpulan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif yang didasarkan pada hasil reduksi data dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan merupakan inti dari hasil yang telah ditemukan dalam sebuah penelitian. Kesimpulan ini haruslah didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid untuk mendapatkan simpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang disajikan sebelumnya dengan pembahasan data dari teori yang telah digunakan.